

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1) Definisi Konsep Variabel

a. Media Video

“Media video adalah media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan” (Sukiman, 2012: 187). Unsur suara yang ditampilkan berupa: narasi, dialog, sound effect dan music, sedangkan unsur visual berupa: gambar/foto diam (*still image*), gambar bergerak (*motion picture*), animasi dan teks. Selain itu, media video mempunyai kelebihan lain yaitu dapat menarik perhatian dan motivasi anak yang kurang dalam belajar.

Penggunaan video dalam pembelajaran sangat berhubungan dan mempengaruhi aspek-aspek dalam belajar, dimana sangat mempengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, terutama dalam hal memahami isi teks bacaan pada anak tunagrahita ringan.

b. Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Teks Bacaan Anak Tunagrahita Ringan

Haryadi dan Zamzami (1996: 303) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu aktivitas yang disengaja dan terencana” Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bacaan. Pada saat sekarang ini banyak terdapat anak-anak yang mengalami hambatan dalam memahami bacaan. Walaupun anak sudah bisa dan lancar dalam membaca tapi anak kurang mengerti dengan bacaan yang baru saja dibacanya.

Dapat disadari bahwa dengan keterbatasan kemampuan membaca pada anak tunagrahita ringan yang mengalami keterlambatan perkembangan kecerdasan dan

Mala Pratami Putri, 2014

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Al Barokah Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hambatan dalam perilaku adaptif, sehingga menyebabkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan relatif rendah bila dibandingkan dengan anak normal. Sulit sekali bagi anak tunagrahita untuk membaca dengan benar, walaupun bisa membaca dengan benar tetapi anak sering sekali tidak mempunyai pengertian dari isi bacaan tersebut.

2) Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. “Variabel bebas (Independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel terikat” (Sugiyono. 2011: 61). Variabel bebas dalam *Single Subject Research* (SSR) disebut intervensi. Penggunaan media aplikasi video merupakan intervensi yang dilakukan pada penelitian ini.

Media video merupakan salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam memahami isi teks bacaan dengan asumsi bahwa media video merupakan media pembelajaran konvergen yang melibatkan satu atau lebih indera manusia yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Media video juga memadukan unsur gambar, warna, animasi, dan suara yang ditampilkan untuk mendorong siswa aktif merespon atau mengerjakan perintah yang diminta oleh program tersebut. Dengan tampilan media video yang menarik dapat membuat anak termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan dapat mempermudah anak dalam menerima materi yang disampaikan.

Media video terdiri dari 3 cerita, yaitu cerita pertama yang berjudul “Aku Anak Rajin”, cerita kedua berjudul “Indahnya Berbagi”, dan cerita ketiga berjudul “Kerja Bakti Membersihkan Rumah”. Dimana dari setiap satu judul video cerita terdapat teks dari masing-masing cerita yang ditampilkan.

Langkah operasional penggunaan media video pada saat intervensi adalah sebagai berikut:

1. Tampilan awal media pembelajaran

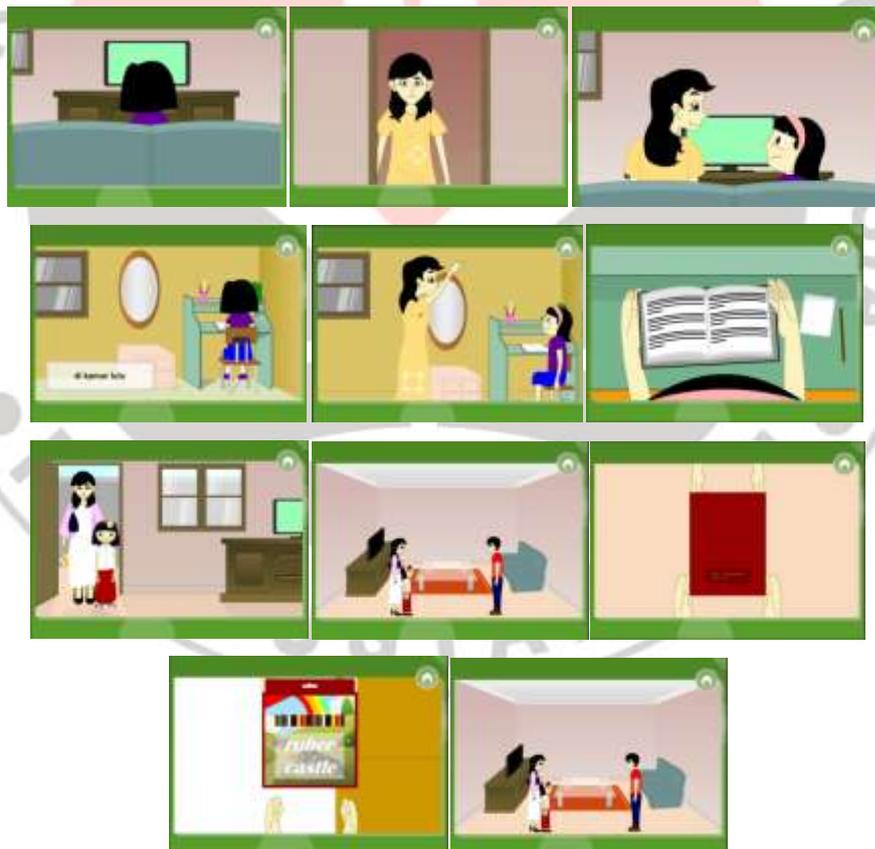
004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014



2. Tampilan menu utama kemampuan memahami isi teks bacaan dengan menu pilihan tiga judul cerita

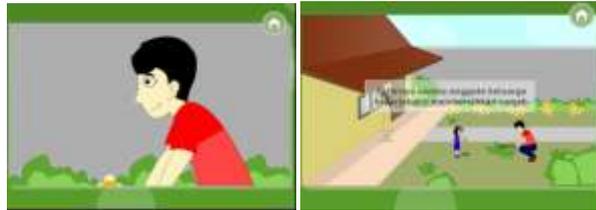


3. Tampilan cerita pertama yang berjudul “Aku Anak Rajin”



4. Tampilan teks cerita dari cerita yang berjudul “Aku Anak Rajin”

004/PKh-SI/FIP-UPI/Pebruari 2014



8. Tampilan teks cerita dari cerita yang berjudul “Kerja Bakti Membersihkan Rumah”



b. Variabel Terikat

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. “Variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2011: 61). Variabel terikat dalam penelitian dengan subjek tunggal dikenal dengan istilah target behavior. Target behavior merupakan perilaku yang dapat berubah setelah adanya intervensi atau perlakuan. Target behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami isi teks bacaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Al Barokah Ciamis.

Dimana memahami isi teks bacaan merupakan salah satu keterampilan anak dalam menyimpulkan isi bacaan sehingga anak dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan yang diberikan.

Pada penelitian ini memahami isi teks bacaan akan di ukur dengan menggunakan persentase, dimana skor mentah (jumlah skor benar yang dikerjakan anak) dibandingkan dengan jumlah maksimum ideal (jumlah seluruh soal yang benar) kemudian dikalikan 100%. Kriteria pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah setiap pertanyaan di berikan skor 3 apabila anak dapat

Mala Pratami Putri, 2014

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Al Barokah Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, skor 2 apabila anak menjawab keluar dari isi bacaan dan bila anak sama sekali tidak dapat menjawab pertanyaan skor yang di dapat adalah 1.

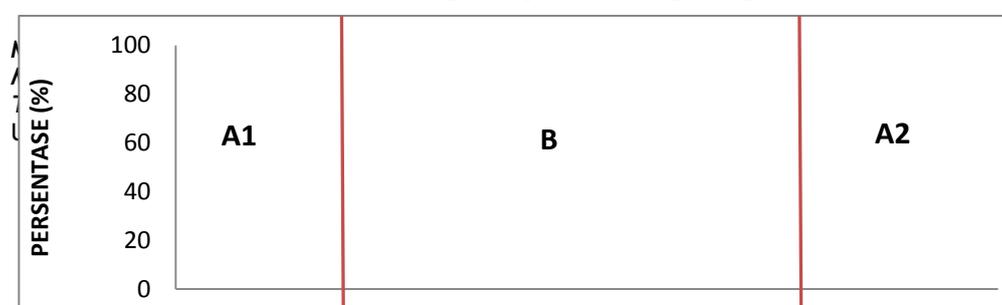
B. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan penelitian yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2011: 107). Dimana dalam penelitian eksperimen ada perlakuan atau treatment yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang ulang dalam waktu tertentu sehingga dapat mengukur kemampuan anak dengan baik. Penelitian yang bersifat eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan pendekatan *Single Subject Research (SSR)*. SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Al Barokah Ciamis.

Desain penelitian yang digunakan dengan menggunakan desain A-B-A, yang artinya desain A-B-A memberikan suatu hubungan sebab akibat diantaranya variabel terikat dengan variabel bebas. Desain ini juga bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel tertentu yang diberikan. “Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel terikat dan variabel bebas” (Sunanto, 2005: 61). Desain A-B-A terdapat tiga tahapan antara lain Baseline-1 (A-1), Intervensi (B), Baseline-2 (A-

2). Secara visual desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



004/PKk-S1/FIP UPI/Pebruari 2014
(A-1), Intervensi (B), Baseline-2 (A-

Keterangan:

1. **Baseline-1 (A-1)**

Baseline adalah kemampuan awal subjek dalam kemampuan memahami isi teks bacaan ketika belum diberikan intervensi atau perlakuan. Untuk mengetahui kemampuan awal subjek menggunakan tes perbuatan. Pengukuran pada fase baseline diberikan empat sesi sampai trend dan level data cenderung stabil. Setiap harinya dilakukan satu kali sesi. Dimana setiap sesi dilakukan satu hari dengan periode waktu selama 30 menit. Setiap sesinya dilakukan secara alami dan kontinyu yaitu dengan cara memberikan teks bacaan kepada subjek dan pertanyaan seputar bacaan yang harus di jawab oleh subjek tanpa menggunakan media video. Hal ini dilakukan agar subjek menjawab sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Setelah semua soal dikerjakan oleh subjek, skor jawaban benar yang diperoleh subjek dibagi jumlah seluruh soal kemudian dikalikan 100%.

2. **Intervensi (B)**

Intervensi adalah kondisi kemampuan subjek dalam kemampuan memahami isi teks bacaan selama memperoleh perlakuan. Perlakuan diberikan menggunakan media video sebanyak delapan sesi, fase ini dilakukan sebanyak delapan sesi. Perlakuan yang diberikan terhadap objek adalah:

- 1) Mengkondisikan subjek didalam ruangan khusus yang telah disediakan untuk dijadikan tempat pemberian perlakuan atau treatment. Dimana pada ruangan tersebut tidak boleh ada orang lain selain peneliti dan subjek. 10045044
ketika pemberian perlakuan berlangsung tidak ada gangguan.

Mala Pratami Putri, 2014

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Al Barokah Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Tempatkan komputer berhadapan dengan subjek dan peneliti dengan posisi yang tidak menyebabkan adanya gangguan dari lingkungan sekitar.
- 3) Subjek dibimbing oleh peneliti untuk menggunakan komputer dari mulai mengaktifkan komputer, menggunakan mouse dan memilih topik materi yang akan dikerjakan. Peneliti dan subjek duduk berdampingan menghadap pada komputer.
- 4) Untuk memulai pembelajaran, subjek diperintahkan mengklik menu masuk.
- 5) Topik materi cerita yang muncul ada tiga pilihan topik cerita, diantaranya yang pertama adalah video cerita yang berjudul “Aku Anak Rajin”. Dimana video ini memberikan pelajaran mengenai makna belajar dengan sungguh-sungguh. Subjek diminta untuk melihat dan memperhatikan video yang ditampilkan. Kemudian subjek diminta untuk membaca teks yang muncul setelah video dan menjawab secara lisan mengenai beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- 6) Topik materi selanjutnya yaitu video cerita yang berjudul “Indahnya Berbagi”. Dimana video ini memberikan pelajaran mengenai makna saling tolong menolong sesama teman. Subjek diminta untuk melihat dan memperhatikan video yang ditampilkan. Kemudian subjek diminta untuk membaca teks yang muncul setelah video dan menjawab secara lisan mengenai beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
- 7) Topik materi selanjutnya yaitu video cerita yang berjudul “Kerja Bakti Membersihkan Rumah”. Dimana video ini memberikan pelajaran mengenai makna kerja sama saling membantu sesama keluarga. Subjek diminta untuk melihat dan memperhatikan video yang ditampilkan. Kemudian subjek diminta untuk membaca teks yang muncul setelah video dan menjawab secara lisan mengenai beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Pada tahap intervensi atau perlakuan dilakukan sebanyak delapan sesi selama 60 menit untuk kegiatan intervensi dengan mendapatkan pengajaran berulang ulang dalam aspek kemampuan memahami isi teks bacaan melalui media video,

Mala Pratami Putri, 2014

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Al Barokah Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan 60 menit untuk kegiatan evaluasi dengan bahan yang sama saat intervensi tersebut. Evaluasi dilakukan dengan cara tes perbuatan kepada subjek dengan menggunakan media video tanpa diberitahu. Setelah semua tes dilakukan oleh subjek, skor jawaban benar yang diperoleh subjek dibagi jumlah seluruh soal kemudian dikalikan 100%.

3. Baseline-2 (A-2)

Baseline 2 (A-2) yaitu pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi sejauh mana intervensi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap subjek. Peneliti melakukan tes kembali seperti pada baseline 1 (A-1) sebanyak empat kali sesi. Dimana menggunakan format tes dan prosedur pelaksanaan yang sama juga, diharapkan dapat menarik kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah diberikan. Sehingga penelitian tersebut dapat menjawab apakah berhasil atau tidaknya variabel bebas yaitu media video mempengaruhi variabel terikat yaitu kemampuan memahami isi teks bacaan pada subyek penelitian, melalui pengolahan data dari data yang telah didapat selama penelitian berlangsung.

Maka berdasarkan keterangan di atas maka desain A-B-A menjelaskan bahwa baselin-1 (A-1) sebagai tahap yang dipakai untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki subjek, intervensi (B) sebagai tahap dari proses pemberian perlakuan pada kemampuan yang diukur, dan baseline-2 (A-2) sebagai tahap evaluasi untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan pada kemampuan yang telah diukur.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang anak tunagrahita ringan yang duduk di bangku kelas V SDLB. Kegiatan penelitian dilakukan di sekolah subjek, yaitu SLB Al Barokah Ciamis. Berikut identitas dan karakteristik subjek penelitian.

1. Identitas Subjek

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

Kasus Pertama

Nama Inisial : HA
 Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 27 April 1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 13 tahun
 Alamat : Ds. Saguling Baregbeg
 Kelas : 5 SDLB

Kasus Kedua

Nama Inisial : IA
 Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 5 Juni 2000
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 12 tahun
 Alamat : Ds. Saguling Baregbeg
 Kelas : 5 SDLB

Kasus Ketiga

Nama Inisial : DH
 Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 28 Maret 1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 14 tahun
 Alamat : Ds. Saguling RT 01 RW 07 Baregbeg

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

Kelas : 5 SDLB

2. Karakteristik Subjek

Kasus Pertama :

HA adalah siswa SLB Al Barokah Ciamis yang sudah bersekolah selama 2 tahun. Sebelumnya HA pernah bersekolah di SD selama 3 tahun. Namun pada saat bersekolah di SD HA tertinggal jauh dari teman sebayanya dalam bidang akademik, oleh karena itu sekolah menyarankan HA untuk pindah ke SLB.

HA sedikitnya sudah dapat membaca dengan bimbingan, akan tetapi mengalami hambatan dalam kemampuan memahami isi teks bacaan. Ketika anak diperintahkan untuk menjawab pertanyaan dari teks bacaan yang telah dibacanya, masih terdapat jawaban anak yang salah, hasil yang diperoleh anak masih rendah. Hal tersebut disebabkan juga karena minat, motivasi, dan konsentrasi anak dalam belajar masih kurang, sehingga dalam pembelajaran anak membutuhkan media yang menarik untuk menarik perhatiannya dalam belajar.

Kasus Kedua :

IA adalah siswa SLB Al Barokah Ciamis yang sudah bersekolah selama 2 tahun. Sebelumnya IA pernah bersekolah di SD selama 3 tahun. Namun pada saat bersekolah di SD IA tertinggal jauh dari teman sebayanya dalam bidang akademik, oleh karena itu sekolah menyarankan IA untuk pindah ke SLB.

IA sedikitnya sudah dapat membaca dengan bimbingan, akan tetapi mengalami hambatan dalam kemampuan memahami isi teks bacaan. Ketika anak diperintahkan untuk menjawab pertanyaan dari teks bacaan yang telah dibacanya, masih terdapat jawaban anak yang salah, hasil yang diperoleh anak masih rendah. Hal tersebut disebabkan juga karena minat, motivasi, dan konsentrasi anak dalam

004/PKk-S1/FIP-JUPI/Februari 2014

belajar masih kurang, sehingga dalam pembelajaran anak membutuhkan media yang menarik untuk menarik perhatiannya dalam belajar.

Kasus Ketiga :

DH adalah siswa SLB Al Barokah Ciamis yang sudah bersekolah selama 1 tahun. Sebelumnya DH pernah bersekolah di SD selama 4 tahun. Namun pada saat bersekolah di SD DH tertinggal jauh dari teman sebayanya dalam bidang akademik, oleh karena itu sekolah menyarankan DH untuk pindah ke SLB.

DH sedikitnya sudah dapat membaca dengan bimbingan, akan tetapi mengalami hambatan dalam kemampuan memahami isi teks bacaan. Ketika anak diperintahkan untuk menjawab pertanyaan dari teks bacaan yang telah dibacanya, masih terdapat jawaban anak yang salah, hasil yang diperoleh anak masih terbilang rendah. Hal tersebut disebabkan juga karena minat, motivasi, dan konsentrasi anak dalam belajar masih kurang, sehingga pada saat belajar anak cenderung lebih tidak memperhatikan, perhatiannya mudah teralihkan, oleh karena itu dalam pembelajaran anak membutuhkan media yang menarik untuk menarik perhatiannya dalam belajar.

D. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, jadi instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono,2011:148). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan pada waktu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes menggunakan instrumen kemampuan memahami isi teks bacaan. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh data mengenai kemampuan

Mala Pratami Putri, 2014

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Al Barokah Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

memahami isi teks bacaan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen yang disesuaikan dengan hasil asesmen yang dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada kurikulum untuk anak tunagrahita ringan tingkat dasar. Alasan peneliti tidak menyesuaikan materi dalam instrumen yang terdapat pada kurikulum sudah terlampau jauh dari kemampuan awal anak. Adapun langkah-langkah penggunaan instrumen adalah sebagai berikut:

a. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Peneliti berupaya untuk menyesuaikan kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan kemampuan anak. Materi pada kurikulum sudah terlampau jauh dari kemampuan awal anak. Dari kisi-kisi tersebut kemudian dikembangkan pada pembuatan instrumen berupa soal-soal. Adapun format kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

Mala Pratami Putri, 2014

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Al Barokah Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Membaca Pemahaman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Variabel	Aspek yang Dinilai	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Butir Instrumen	Kriteria Penilaian		
							3	2	1
Mem baca Pemaha man	Pemaha man Literal	Memahami cerita tentang peristiwa dan cerita pendek	Mendengar-kan dan membaca cerita pendek anak-anak	Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan 1. Fakta 2. Argume ntasi 3. Analogi 4. Uraian	Memberik an tiga buah wacana bacaan, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan secara	1.1 Hadiah apa yang diberikan orangtuanya kepada Lulu? 1.2. Bagaimana perasaan Lulu pada saat menerima hadiah dari orangtuanya?			

Mala Pratami Putri, 2014

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Al Barokah Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				lisan	<p>2.1. Mengapa Lulu diberikan hadiah pensil warna oleh orangtuanya?</p> <p>3.1. Apa yang terjadi apabila Lulu tidak naik kelas dan mendapatkan nilai yang jelek?</p> <p>4.1. Coba ceritakan kembali mengenai isi cerita dengan judul “Aku Anak Rajin” secara sederhana dengan bahasa</p>			

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

					sendiri!			
					1.3. Makanan apa yang Lulu berikan kepada Kiki pada saat istirahat?			
					1.4. Siapa saja nama anak yang terdapat dalam cerita?			
					2.2. Mengapa Lulu terlihat murung dan bersedih?			
					3.2. Bagaimana sikap kita apabila melihat teman yang mengalami kesulitan atau memerlukan			
				004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014				

						<p>membersihkan kaca pada saat kerja bakti membersihkan rumah dalam cerita?</p> <p>2.3. Kenapa kita harus bekerja sama pada saat membersihkan rumah?</p> <p>3.3. Bagaimana keadaan rumah Lili apabila tidak dibersihkan?</p> <p>4.3. Coba ceritakan kembali mengenai isi cerita dengan judul “Kerja</p>		

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

						Bakti Membersihkan Rumah” secara sederhana dengan bahasa sendiri!			
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Nilai 3 = Jika anak menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan

Nilai 2 = Jika anak menjawab sebagian dari isi bacaan

Nilai 1 = Jika anak sama sekali tidak dapat menjawab pertanyaan

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

Mala Pratami Putri, 2014

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Al Barokah Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kisi-kisi instrumen di atas adalah alat bantu tes yang menjadi acuan dalam pengukuran peningkatan kemampuan kognitif khususnya kemampuan memahami isi teks bacaan.

b. Membuat Butir Soal

Butir soal yang dibuat sebanyak 10 soal berbentuk tes lisan.

c. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

d. Membuat Storyboard

Storyboard dibuat sesuai dengan instrument yang telah dibuat.

e. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian merupakan panduan dalam menentukan besar atau kecilnya yang didapat anak dalam kemampuan memahami isi teks bacaan. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam kemampuan memahami isi teks bacaan digunakan kriteria sebagai berikut:

Nilai 3 = Jika anak dapat menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan

Nilai 2 = Jika anak menjawab keluar dari isi bacaan

Nilai 1 = Jika anak sama sekali tidak dapat menjawab pertanyaan

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes. Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan awal anak dalam kemampuan memahami isi teks bacaan dan setelah diberikannya treatment atau perlakuan dengan menggunakan media video. Peneliti menggunakan tes dari tahap Baseline 1 (A-1), Intervensi (B) dan Baeline 2 (A-2) dengan durasi waktu pada Baseline 1 (A-1) dan Baseline 2 (A-2) adalah 30 menit, sedangkan untuk Intervensi (B) durasi waktunya yaitu sekitar 60 menit setiap sesinya setiap hari. Dimana untuk intervensi dengan evaluasi dilaksanakan pada hari yang sama. Intervensi dilakukan selama 60 menit subjek mendapatkan pengajaran berulang-ulang secara bertahap mengenai materi memahami isi teks bacaan melalui media video. Skoring

dilakukan dimana setiap jawaban yang benar akan diberi nilai 3 apabila anak dapat menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, nilai 2 apabila anak menjawab keluar dari isi bacaan dan bila anak sama sekali tidak dapat menjawab pertanyaan nilai yang di dapat adalah 1. Setelah semua data terkumpul kemudia masing-masing komponen dijumlahkan, jumlah jawaban benar dari suatu tes dibandingkan dengan keseluruhan jumlah soal tes kemudian dikalikan dengan 100%.

3. Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Validitas instrumen menggunakan validitas isi menggunakan tehnik penilaian ahli yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang telah disusun peneliti. Penilaian dilakukan kepada satu orang dosen PLB dan dua orang guru SLB Al Barokah Ciamis. Berikut adalah penilaiann yang menilai kelayakan instrumen yang dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.2

Daftar para ahli untuk *Expert-Judgment* Instrumen

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Endang Rusyani, M.Pd	Dosen PLB
2.	Fitri Apriyani, S.Pd	Guru Kelas Subjek
3.	Aries Tresnawati, S. Pd	Guru SLB Al Barokah Ciamis

Data yang diperoleh dari penilaian tim ahli dinilai validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan :

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

Mala Pratami Putri, 2014

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Al Barokah Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

P = Persentase

$\sum n$ = Jumlah cocok

$\sum N$ = Jumlah Ahli Penilai

Kriteria Penilaian :

Skor 3 = Bila semua ahli menjawab cocok pada setiap butir soal

Skor 2 = Bila 2 ahli menjawab cocok pada setiap butir soal

Skor 1 = Bila 1 ahli menjawab cocok pada setiap butir soal

Tabel 3.3

Hasil validitas instrumen:

Butir Soal	Daftar Penceklis			Jumlah	Keterangan
	1	2	3		
1	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Mala Pratami Putri, 2014

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Sbl Al Barokah Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
15	C	C	C	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan butir soal 1-15 menghasilkan persentase 100 %, hal ini menandakan bahwa instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian

Selain instrumen penelitian yang di judgment, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan *Storyboard* pun di nilai oleh beberapa ahli. Penilaian RPP dilakukan oleh dua orang pendidik di SLB Al Barokah Ciamis. Penilaian *storyboard* dilakukan oleh dua orang dosen PLB. Berikut adalah yang menilai kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan *story board* yang dibuat oleh peneliti:

Tabel 3.4

Daftar para ahli untuk *Expert-Judgment* RPP

No	Nama	Jabatan
1.	Fitri Apriyani, S.Pd	Guru Kelas Subjek
2.	Aries Tresnawati, S.Pd	Guru SLB Al Barokah Ciamis

Tabel 3.5

Daftar para ahli untuk *Expert-Judgment* Storyboard

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Endang Rusyani, M.Pd	Dosen PLB
2.	Fitri Apriyani, S.Pd	Guru Kelas Subjek

Setelah dilakukannya penjudgmentnan RPP dan *storybiard* yang telah dibuat kepada para ahli, maka terjadi adanya perubahan pada RPP dan *storyboard*. Perubahan pada RPP yaitu kegiatan pembelajaran yang lebih berurut dan jelas sedangkan perubahan pada *storyboard* yaitu setiap tampilan harus beda posisi

gambaranya, untuk mengecek jawaban yang dikerjakan apakah benar atau salah dengan mengklik tombol untuk mengecek jawaban, apabila jawaban benar muncul kata “benar” apabila salah muncul kata “salah”, selain itu adanya penambahan animasi dalam aspek kemampuan konservasi, dimana ketika untuk pembelajarannya ada. Setelah mengalami beberapa perubahan maka RPP dan *storyboard* dapat digunakan untuk penelitian. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada daftar lampiran.

b. Realibilitas

Reliabilitas data penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Salah satu syarat agar penelitian dapat dipercaya yaitu data penelitian tersebut harus reliabel. Instrumen yang telah disusun harus diujicobakan untuk mengetahui data tersebut sudah reliabel atau belum. Subjek uji coba instrumen ini tentunya harus memiliki karakteristik sama atau mendekati subjek dalam penelitian. Dalam hal ini adalah 3 siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Ciamis yang sudah mampu membaca tetapi belum memahami isi teks bacaan. Hasil skor dari 3 subjek dapat dilihat pada lampiran.

Instrumen yang diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, rumusnya adalah berikut:

$$r1 = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_{i^2}}{S_{t^2}} \right)$$

Keterangan :

$r1$ = Reliabilitas yang dicari

$\sum S_{i^2}$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_{t^2} = varians total (Arikunto, 2013:122).

Sebelum data dimasukan keperhitungan diatas, dihitung dulu varian total dengan rumus:

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

$$S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Hasil uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:



004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

Tabel 3.6 Data Uji Reliabilitas

Perhitungan Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Memahami Isi Teks Bacaan

Nama	Butir Soal															x_t	x_t^2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
NR	1	2	3	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	26	676
FR	1	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	23	529
IV	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	36	1296
SS	3	1	1	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	25	625
ΣB	8	6	8	6	7	10	7	9	8	8	7	7	7	7	5	110	3126
$(\Sigma B)^2$	64	36	64	36	49	100	49	81	64	64	49	49	49	49	25	828	
ΣB^2	20	10	18	10	15	26	13	21	20	18	15	13	13	15	7	234	

Menggunakan Rumus Alfa Cronbach:

$$S_{t^2} = \frac{\Sigma x_{t^2}}{n} - \frac{(\Sigma x_t)^2}{n^2}$$

$$= \frac{3126}{4} - \frac{110^2}{4^2}$$

$$= 781,5 - 756,25$$

$$= 25,25$$

$$S_{i^2} = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{2n}$$

$$= \frac{234}{4} - \frac{828}{8}$$

$$= 58,5 - 51,75$$

$$r1 = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\Sigma S_{i^2}}{S_{t^2}} \right)$$

$$= \frac{15}{15-1} \left(1 - \frac{6,75}{25,25} \right)$$

$$= 0,75 \text{ (Reliabilitas tinggi)}$$

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

Mala Pratami Putri, 2014

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Al Barokah Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan : Tes dapat digunakan



004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

Mala Pratami Putri, 2014

Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Isi Teks Bacaan Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Ringan Di Slb Al Barokah Ciamis

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tingkat interpretasi mengenai keajegan tiap item dari kriteria menurut Arikunto (2009: 75) sebagai berikut:

Kriteria angka koefisien korelasi (r) menurut Soeharsono

Kriteria	Interpretasi
0,00-0,200	Sangat rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,00	Sangat Tinggi

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan kemudian dianalisis ke dalam grafik A-B-A *design*, untuk mengetahui sejauh mana tingkat kestabilan perkembangan kemampuan subjek yang sering disebut *trend stability* dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2011: 207) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dimana tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran secara jelas tingkat perkembangan kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan klasifikasi, ordering dan/atau seriasi, korespondensi dan konservasi yang diperoleh dari hasil catatan selama penelitian dalam waktu yang telah ditentukan.

Dalam menganalisis data dimulai dengan mengolah data di lapangan yang terdapat dalam format pencatatan data pada fase baseline 1 (A-1), intervensi (B) dan baseline-2 (A-2), kemudian dalam penyajian datanya diperoleh dengan menggunakan grafik. Bentuk grafik yang akan digunakan adalah berupa grafik garis. Menurut Sunanto dkk (2006: 68-76) menjelaskan bahwa ada dua cara dalam

menganalisis data yang telah didapat selama di lapangan yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

1. Analisis dalam Kondisi

Analisis perubahan dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun komponen-komponen yang harus dianalisis diantaranya yaitu :

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Banyaknya data dalam suatu kondisi juga menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah tengah (*split middle*). Bila menggunakan metode *freehand*, cara yang digunakan yaitu menarik garis lurus yang membagi data point (sesi) pada suatu kondisi menjadi dua bagian sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. Sedangkan bila menggunakan metode *split middle* yaitu dengan cara membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas/Tingkat Stabilitas

Kecenderungan stabilitas dapat menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Adapun tingkat kestabilan data ini dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*, maka data tersebut dapat dikatakan stabil.

d. Jejak Data

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan satu data ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menaik, menurun, dan mendatar. Kesimpulan mengenai hal ini sama dengan yang ditunjukkan oleh analisis pada kecenderungan arah.

e. Level Stabilitas dan Rentang

Rentang merupakan jarak antara pertama dengan data terakhir pada suatu kondisi yang dapat memberikan sebuah informasi. Informasi yang didapat akan sama dengan informasi dari hasil analisis mengenai perubahan level (*level change*).

f. Perubahan level (*level change*)

Perubahan level dapat menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antarkondisi. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir. Sementara tingkat perubahan data antarkondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama dengan data pertama pada kondisi berikutnya.

2. Analisa antar Kondisi

Analisis data antar kondisi dilakukan untuk melihat perubahan data antar kondisi, misalnya peneliti akan menganalisis perubahan data antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi. Jadi sebelum melakukan analisis, peneliti harus menentukan terlebih dahulu kondisi mana yang akan dibandingkan. Untuk dapat mengetahui perubahan data antar kondisi tersebut, maka harus dilakukan analisis dari komponen-komponen berikut:

a. Variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014

Dalam analisis data antarkondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi dapat menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi. Secara garis besar perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi ini kemungkinannya adalah (a) mendatar ke mendatar, (b) mendatar ke menaik, (c) mendatar ke menurun, (d) menaik ke menaik, (e) menaik ke mendatar, (f) menaik ke menurun, (g) menurun ke menaik, (h) menurun ke mendatar, (i) menurun ke menurun.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Dari perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi dapat dilihat efek atau pengaruh intervensi yang diberikan. Hal itu terlihat dari stabil atau tidaknya data yang terdapat pada kondisi *baseline* dan data pada kondisi intervensi. Data yang dapat dikatakan stabil bila menunjukkan arah mendatar, menarik, dan menurun yang konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada data kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data *overlap* menunjukkan data tumpang tindih. Artinya terjadi data yang sama pada dua kondisi. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada dua kondisi tersebut. Semakin banyak data tumpang tindih, maka semakin menguat dugaan tidak adanya perubahan perilaku subjek pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih dari data pada kondisi intervensi, maka diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakini.

004/PKh-S1/FIP-UPI/Pebruari 2014